

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, manusia sendiri terlahir di muka bumi ini berasal dari ras yang berbeda-beda dan mereka memiliki hak untuk memeluk kepercayaan nya masing-masing. Dalam hal ini tentunya setiap manusia harus memiliki sifat toleransi antara sesama manusia, beberapa negara seperti di negara Singapore, Malaysia, Indonesia dan yang lainnya yang sudah menerapkan Toleransi yang Indah, yaitu dengan membangun tempat ibadah dari berbagai kepercayaan yang dianutnya. Toleransi itu Indah merupakan pengaplikasian dari berdamai dengan perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan suku, budaya, bahasa, ras, dan agama.

Indonesia adalah negara kepulauan. Dari berbagai daerah tersebut, Indonesia memiliki banyak suku bangsa. Ras atau disebut juga etnik dapat diartikan sebagai pengelompokan atau penggolongan orang yang memiliki satu keturunan. Lebih lanjut, kelompok etnis dicirikan oleh karakteristik budaya, bahasa, agama, perilaku atau biologis yang sama. Setiap suku bangsa memiliki ciri atau karakter tersendiri dalam hal masyarakat dan budayanya. Ada lebih dari 300 suku bangsa di Indonesia, tepatnya 1340 suku bangsa.

Bangsa Indonesia adalah masyarakat multikultural, dan keragaman kelompok dapat terjadi baik secara vertikal maupun horizontal. Untuk industri vertikal, hierarki lapisan atas dan bawah cukup jelas. Seperti status sosial, pendidikan, jabatan, dan lain-lain. Secara horizontal, biasanya anggota kelompok sederajat dan tidak ada hierarki. Tetapi, dalam kasus seperti ini menyebabkan tidak sedikit masyarakat yang di dalam kelompoknya itu akan merasa selalu benar, yang nantinya akan memandang rendah kelompok lain, seperti agama, pemahaman, kebiasaan atau adat, dan masih banyak lagi.

Indonesia adalah negara yang religius. Hal itu dibuktikan dalam sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kebebasan dalam beragama dijamin dalam UUD 1945 pasal 29 yang menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut

agamanya dan kepercayaannya itu. Di Indonesia sendiri, ada enam agama yang diakui oleh negara. Agama-agama yang diakui oleh negara adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan juga Konghucu. Keenam agama harus hidup berdampingan di masyarakat dengan prinsip toleransi antarumat beragama. Selain agama terdapat juga ras yang beragam.

Ras dari sudut pandang biologis, memiliki makna yang berarti populasi manusia yang terbagi menjadi kelas-kelas sosial yang sesuai dengan karakteristik keturunan yang membedakan antara satu grup atau kelompok manusia dengan kelompok yang lain (Marger, 1994: 19). Para antropologis menemukan tiga karakter yang membedakan tiap-tiap ras, yaitu:

1. Sesuai dengan keadaan anatomi, yaitu warna kulit, tekstur rambut, bentuk atau ukuran badan dan bentuk muka atau kepala.
2. Dilihat dari sudut pandang fisiologis seperti contohnya penyakit bawaan dan perkembangan hormonal.
3. Yang terakhir adalah komposisi darah dalam tubuh.

Asal muasal keragaman ras Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, kedatangan orang asing yang berkunjung ke negara tersebut, sejarah penyebaran ras di dunia, dan kondisi geografis. Ada beberapa varietas yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Ras Melayu Mongoloid di Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, Sulawesi. Ras Melanesoid juga mendiami Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur. Selain itu, ada ras Mongolia Asia yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain Cina, Jepang, dan Korea. Terakhir, ada bule: India, Timur Tengah, Australia, Eropa, dan Amerika.

Adapun Bhineka Tunggal Ika mengandung implikasi filosofis yang sangat dalam, tinggi dan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana membangun hubungan sosial dan kemasyarakatan. Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya dan adat, terutama agama, telah menjadi contoh dan contoh di dunia yang memiliki kekuatan besar untuk melawan bentuk-bentuk kegiatan negatif yang sebenarnya sudah punah dalam keragaman ini.

Dalam kajian yang lebih mendalam, pada kenyataannya ada peradaban maju yang hancur oleh bencana alam yang mengerikan sejak lama di bawah dasar laut dan di bawah laut satu bangsa di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti

diketahui, secara teoritis ilmiah bahwa kehidupan di khatulistiwa lebih hadir dan sangat berkembang. Dan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan satu-satunya wilayah strategis di muka bumi yang memiliki berbagai keunggulan geografis dan kaya akan mineral dalam usus bumi. Filsafat tingkat tinggi hanya muncul dari masyarakat dengan tingkat peradaban dan kekayaan intelektual yang tinggi. Lantas mengapa kita orang Indonesia tidak bisa membangun peradaban yang maju dengan mencontoh falsafah hidup nenek moyang kita semua.

Perilaku masyarakat juga mengalami perubahan, perubahan perilaku yang diharapkan dalam pemasaran sosial berupa menerima perilaku yang baru, menolak perilaku yang tidak diinginkan, memodifikasi kebiasaan untuk menjadi perilaku yang lebih baik dan meninggalkan perilaku lama yang buruk. Perilaku masyarakat juga mengalami perubahan melalui adanya penyebaran informasi, salah satu faktor yang berpengaruh dalam penyebaran informasi adalah melalui media massa.

Melalui media, kejadian di belahan dunia manapun dapat diakses oleh masyarakat di belahan dunia lainnya. Karena media massa merupakan salah satu pusat informasi yang tidak terbatas dalam arti dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun, maka diperlukan sikap bijak dari masyarakat untuk mengolah dan menyaring informasi yang tersaji. Perubahan adalah wajib. Perubahan mutlak diperlukan, baik itu perlu atau tidak. Oleh karena itu, perubahan sosial dan masyarakat yang diharapkan sekecil mungkin dan mencakup risiko perkelahian, konflik sosial, dan berbagai bentuk kecemasan sosial (Soedomo, 1990: 18). Oleh karena itu, upaya harus dilakukan secara simultan untuk menjaga nilai-nilai positif yang mengarah pada perubahan di satu sisi dan tumbuhnya toleransi dan persatuan di sisi lain.

Upaya untuk mengembangkan tingkat toleransi harus dilakukan dalam berbagai kegiatan dan lingkungan. Ini sangat penting karena ada begitu banyak minat di masyarakat. Konflik terjadi ketika tidak ada saling pengertian dan rasa persatuan. Filsuf Isaiah Berlin mengemukakan bahwa masyarakat tidak hanya mencari persamaan dan persamaan yang tidak mudah dicapai, seperti yang ditunjukkan (Tillard, 1999: 160). Faktanya, saling pengertian sangat penting dalam masyarakat yang beragam.

Didalam tugas akhir ini yang akan disampaikan melalui karya yang berjudul Representasi Toleransi Beragama dalam video art tentang pentingnya sikap toleransi akan perbedaan yang ada, pesan tersebut penulis sampaikan dalam bentuk sebuah video. Video tersebut selain menjelaskan pentingnya toleransi, akan memperlihatkan pandangan-pandangan terhadap pemeluk agama yang berbeda-beda dengan mengunjungi tempat-tempat ibadah. Mengandung toleransi berupa kebersamaan, saling menghargai dan menghormati, menerima perbedaan, dan saling mengerti.

Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman dalam berbagai dimensi kehidupan, sehingga akan dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik dan ketegangan sosial, lebih lagi pertentangan dan permusuhan antara sesama dalam masyarakat. Kerukunan dan kedamaian dicapai dengan sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menerapkan sikap toleransi, kehidupan kita di masyarakat menjadi lebih damai dan tentram, yang mendorong terciptanya suasana yang membantu menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan perilaku negatif agama lain. Tidak sedikit orang memandang perbedaan agama dengan pandangan positif dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai masalah besar atau berakibat fatal. Tapi suasana penuh warna.

Kerukunan umat beragama merupakan salah satu tujuan dari toleransi beragama. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa kejadian yang menunjukkan gejala memburuknya hubungan antar kaum penganut agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia dan berkontribusi pada keragaman masyarakat Indonesia. Beragam agama ini membuka peluang terjadinya konflik, namun sikap toleran antar pemeluk agama yang berbeda agama justru menjadi kenyataan.

Toleransi beragama memiliki banyak fungsi, antara lain:

1. Hindari adanya perpecahan

Beberapa negara seperti Indonesia rentan terhadap perpecahan. Hal ini dikarenakan mudahnya menyebarkan topik-topik keagamaan di Indonesia. Oleh karena itu, dengan secara sadar dan jujur menerapkan nilai toleransi,

masyarakat Indonesia dapat terhindar dari perpecahan, khususnya yang berkaitan dengan agama.

## 2. Memperkuat hubungan antar umat beragama

Toleransi beragama juga memiliki fungsi untuk memperkuat hubungan antar umat beragama. Toleransi beragama mengajarkan kesadaran menerima perbedaan, sehingga masyarakat bisa dapat bahu membahu mewujudkan perdamaian, dambaan seluruh umat manusia. Masyarakat dan bangsa juga dapat saling mendukung melalui toleransi beragama untuk menjalani kehidupan yang harmonis.

## 3. Tingkatkan pengabdianmu

Semakin masyarakat memahami prinsip-prinsip agama apa pun, maka semakin menyadari nilai toleransi. Karena semua agama mengajarkan sesama pemeluk agama dan pemeluk agama yang berbeda untuk berbelas kasih dan baik. Tidak ada agama yang mengajarkan tentang konflik.

Berdasarkan penjelasan di atas, Tugas Akhir yang akan dibuat adalah, Representasi Toleransi Beragama dalam Video Art dengan menggunakan metode documenter, yang dimana semua informasi di dapatkan secara aktual. Teknik pengambilan gambar akan di ambil menggunakan kamera dan untuk suara akan menggunakan Teknik Voice Over dari beberapa narasumber.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana representasi toleransi beragama dalam sebuah karya video ?
2. Apa fungsi toleransi dalam kehidupan sosial ?

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar toleransi dalam beragama.

2. Informasi yang disajikan yaitu : sikap masyarakat dalam menghadapi perbedaan khususnya perbedaan agama.

#### **D. Tujuan Berkarya**

1. Tujuan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah untuk menerapkan konsep toleransi dalam sebuah karya seni yang di representasikan melalui sebuah art video documenter. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan pendapat dari diri pribadi tentang pandangan agama yang berbeda, dan beberapa narasumber yang akan penulis wawancara secara personal.
2. Dalam hal ini, penulis ingin membuat masyarakat bahwa perbedaan agama ini bukanlah sesuatu yang asing atau patut untuk di jadikan cemooh atau hal candaan. Di Indonesia sendiri masih sering terjadi rasisme agama, budaya, suku, Bahasa, dan lain sebagainya. Untuk itu penulis ingin membuat sesuatu yang di harapkan dapat membuat masyarakat menerapkan kembali semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari bagian pembuka, isi, dan penutup laporan. Berikut penjelasan dari bagian-bagian yang ada di dalam laporan Tugas Akhir :

1. Isi Laporan

##### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi mengenai beberapa pembahasan, yaitu :

- a) Latar Belakang Masalah
- b) Rumusan Masalah
- c) Batasan Masalah
- d) Tujuan Berkarya
- e) Skema dan Alur Berfikir

##### **A. Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini berisi mengenai beberapa pembahasan, yaitu :

Teori Umum

Teori Toleransi

- Toleransi Beragama

a) Teori Khusus

- Videography

- Teknik Pengambilan reka/adegan
- Teknik Frame
- Teknik Zoom
- Teknik Pengambilan Detail
- Pengambilan Angle
- Hindari Mengambil Gambar saat Backlight
- Efek

b) Seniman Referensi

- Rizal Mantovani

B. Bab III Konsep Karya dan Proses Berkarya

Pada bab ini berisi mengenai beberapa pembahasan, berupa deskripsi pembuatan karya yaitu :

- a) Konsep Karya
- b) Proses Penciptaan Karya

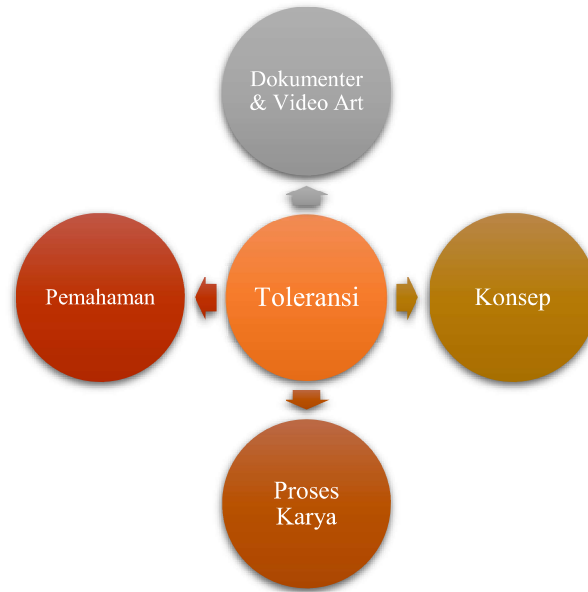
C. Bab IV Penutup

Pada bab ini berisi mengenai beberapa pembahasan, yaitu :

- a) Kesimpulan
- b) Saran

**F. Kerangka Berfikir**

Toleransi beragama adalah toleransi yang menyangkut persoalan keimanan kepada mereka yang berkaitan dengan keimanan atau berkaitan dengan Tuhan yang diyakininya. Seseorang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan menerima (berkeyakinan) agama orang yang dipilihnya dan menghormati pelaksanaan ajaran yang dianut atau dianutnya. Toleransi berarti memungkinkan terbentuknya sistem yang menjamin keselamatan orang, harta benda dan minoritas dalam masyarakat, menghormati agama, moral dan institusi mereka, dan menghormati pendapat dan perbedaan lingkungan orang lain meningkat. Karena mereka memiliki keyakinan dan agama yang berbeda. Toleransi beragama berarti sikap toleran seseorang terhadap penghormatan terhadap pemeluk agama dan membiarkannya beribadah sesuai dengan ajaran dan aturan agamanya.



Gambar 1.1 Skema Berfikir

(Sumber: penulis, 2022)